

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada periode ini anak banyak melakukan eksplorasi, identifikasi atau imitasi, masa bermain, masa peka dan *trozt alter* 1 (Barnawi, 2016). Masa usia dini yaitu pada rentang usia 0-6 tahun, yang mana pada masa usia tersebut seluruh aspek perkembangan anak berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya dan masa inilah masa yang paling penting dalam rentang kehidupan seorang anak (Idris, 2014: 16-17).

Dasar-dasar pendidikan yang diajarkan dalam agama Islam di dalam mendidik anak adalah membiasakan mereka bertingkah laku sesuai dengan etika sosial yang benar dan membentuk akhlak kepribadian sejak dini. Ketika rasa keagamaan sudah tumbuh pada diri anak, maka anak harus diberikan latihan-latihan keagamaan melalui kegiatan berdoa, beribadah serta berperilaku sesuai dengan ajaran agama (Ariani et al., 2021: 7). Adapun pendidikan nilai agama moral yang diberikan pada masa usia dini berdasarkan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dimana tingkat pencapaian perkembangan anak aspek nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun antara lain: mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, mengenal

perilaku baik dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan dan membalas salam.

Pengembangan nilai-nilai moral perlu dilakukan sejak dini untuk membekali anak agar memiliki bekal dalam menghadapi permasalahan kehidupan dimasa akan datang. Proses tumbuh kembang anak perlu diajarkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Adapun teori perkembangan moral menurut Kohlberg menyatakan bahwa anak pada usia 4-10 tahun berada pada tingkat pra konvensional. Tahap perkembangan ini menyatakan bahwa perkembangan moral anak berkaitan aturan-aturan dan ungkapan-ungkapan moral dimaknai oleh anak sebagai akibat fisik yang akan diterimanya, baik itu berupa sesuatu yang menyakitkan atau kenikmatan yang berorientasi hukuman dan kepatuhan. Pengembangan nilai moral mengarah pada pembentukan perilaku anak melalui pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Gunarso, 2013). Pada anak-anak, nilai moral akan terlihat dari mampu tidaknya anak tersebut membedakan antara yang baik dan yang buruk, jujur, tidak berkata kasar dan menghormati guru. Pendidikan moral berkaitan dengan karakter, nilai-nilai budi pekerti sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebaikan hingga dewasa kelak. Berbeda halnya jika anak tidak memiliki perkembangan moral yang baik maka anak akan berperilaku tidak sopan, tidak mau membantu orang lain, mementingkan diri sendiri sehingga dampaknya akan merugikan diri sendiri hingga orang lain dan berdampak pada pengasingan di lingkungan sosial.

Perilaku yang mencerminkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak salah satunya adalah berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Doa

merupakan ibadah yang merefleksikan permohonan pertolongan dan pengharapan kasih sayang seorang manusia sebagai hamba dengan menunjukkan sikap butuh dan tidak memiliki kuasa serta daya upaya dan kekuatan kecuali atas pertolongan Allah SWT (Asrori, 2012: 1-3). Mengajarkan doa sangatlah penting bagi anak, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak anak. Berdoa akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman berdoa yang didapatkan anak, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadi anak dan semakin mudah anak memahami ajaran agama. Mengajarkan anak berdoa dalam setiap kegiatan dapat melatih kedisiplinan, kesabaran dan selalu mengingat Allah baik dalam memulai kegiatan hingga mengakhiri kegiatan. Menerapkan pembiasaan agar anak terbiasa berdoa dalam setiap kegiatan sangatlah penting karena dasar bagi anak dalam bersikap sehingga mempunyai kepribadian yang kuat serta akhlak yang terpuji. Agar doa dapat diucapkan dengan benar dan mudah oleh anak maka guru perlu membimbing anak dengan menggunakan strategi maupun media pembelajaran yang menarik agar anak dapat terbiasa berdoa pada saat sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari (Anggi Nuari, Yuline, 2015: 3-4).

Media pembelajaran merupakan salah satu bagian atau unsur penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat juga diartikan sebagai perantara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Keberadaan media pembelajaran pada suatu proses pembelajaran dapat menjadi unsur yang penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang membuat anak aktif dalam prosesnya. Melalui media pembelajaran guru dapat dengan mudah menyampaikan pesan yang terkandung dalam sebuah materi pembelajaran dan anak akan lebih mudah

memahami materi yang diajarkan oleh guru. Tanpa adanya media pembelajaran maka komunikasi dari guru dalam menyampaikan materi kepada anak akan kurang maksimal dan kurang efisien (Nurrita, 2018: 171-187).

Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak (Hamalik dalam Arsyad, 2015: 15). Secara lebih khusus Arsyad mendeskripsikan pengertian media cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Ringkasnya, media adalah alat menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Oleh karena itu tujuan pengajaran dapat dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Apabila diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien (Arsyad, 2015: 3).

Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu aplikasi berbasis android yang dapat memotivasi anak dalam proses pembelajaran doa harian. Aplikasi android ANSA (Anak Saleh) ini diharapkan dapat membantu menstimulasi hafalan doa harian anak serta dapat menyelesaikan masalah pada proses belajar mengajar. Karakteristik dari pengembangan media pembelajaran ini adalah mengandung nilai edukatif, praktis dan menarik. Namun perlu digaris bawahi bahwa penggunaan aplikasi android ANSA (Anak Saleh) untuk anak juga memerlukan pengawasan dari guru ataupun orangtua, karena apabila anak mengoperasikan aplikasi ANSA (Anak Saleh) secara berlebihan maka fungsi dari media pembelajaran aplikasi android yang semula menjadi alat bantu pengajaran

justeru natinya akan menjadi penghambat dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Guru ataupun orangtua perlu menerapkan screentime pada anak. *Screentime* merupakan istilah waktu yang digunakan untuk menatap layar elektronik, baik berupa televisi, komputer, *gadget* hingga permainan video. *Screentime* perlu dilakukan oleh guru ataupun orangtua untuk membatasi waktu menatap layar elektronik agar tidak memunculkan pengaruh buruk bagi anak. Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam pedoman *screentime* bagi anak, anak-anak 3-4 tahun diperbolehkan memiliki *screentime* namun tidak lebih dari 1 jam perhari, tentunya dengan pengawasan orangtua ataupun pengasuh. WHO menganjurkan anak dibawah 5 tahun harus menghabiskan lebih sedikit waktu untuk duduk menonton televisi, bermain gawai ataupun video game.

Berdasarkan penelitian (Gustomi et al., 2016: 81) bahwa sebagian besar instansi pendidikan di Indonesia masih menggunakan media pembelajaran konvensional. Dalam proses penyampaian pelajaran seorang guru masih menggunakan media buku, modul pembelajaran, alat peraga, atau bahkan seorang guru hanya bisa memberikan penjelasan pada anak-anak hanya dengan menggunakan bahasa lisan yang pada umumnya anak hanya bisa memperhatikan gurunya bicara atau hanya memperhatikan papan tulis saja. Hampir pada setiap pelajaran seorang guru menggunakan media bantu ketika mengajar, contohnya pada pelajaran menyanyi menggunakan alat musik. Akan tetapi, ketika siswa sedang diajarkan doa harian, guru hanya menggunakan buku panduan saja. Karakter anak yang mudah bosan, membuat guru kesulitan untuk menjaga anak agar tetap fokus dalam mengikuti pelajaran doa.

Berdasarkan observasi pada bulan Oktober 2022 yang telah dilakukan peneliti pada guru dan siswa kelas A di RA Al-Qosimy, dalam mengajarkan doa harian guru menggunakan metode pembiasaan, ceramah, media pembelajaran LKA (Lembar Kerja Anak) dan papan tulis dimana secara manual guru menuliskan doa harian di papan tulis sebagai media belajar dan menghafal doa harian pada anak usia 4-5 tahun. Lalu pada akhir pembelajaran secara bersama-sama anak diminta menirukan bacaan doa harian yang diucapkan oleh guru. Diharapkan melalui metode dan media pembelajaran tersebut anak dapat dengan mudah belajar sekaligus menghafal doa harian. Pada penerapannya 20 dari 32 anak belum mampu menghafal doa harian seperti: doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah tidur serta doa masuk dan keluar kamar mandi. Guru menggunakan metode dan media pembelajaran tersebut disebabkan kurangnya fasilitas dari sekolah dan juga guru yang kurang memiliki banyak waktu luang untuk membuat media pembelajaran. Saat proses menstimulasi hafalan doa harian berlangsung, guru membacakan dan menjelaskan menggunakan metode ceramah dengan media papan tulis dan LKA (Lembar Kerja Anak) sehingga pada saat pembelajaran berlangsung anak terlihat mengantuk, berbicara dengan teman sebelahnyanya dan juga asyik bermain dengan dunianya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Sa'idah selaku guru kelas A, bahwa guru selama ini menggunakan metode pembiasaan dan ceramah dimana sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan guru dan anak secara bersama-sama membaca doa lalu saat inti kegiatan pembelajaran berlangsung anak diposisikan sebagai pendengar bagi guru. Anak menjadi kurang tertarik dan cepat bosan ketika belajar mengenal maupun menghafal doa-doa harian. Guru menyebutkan bahwa

terdapat faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran doa harian. Hal ini disebabkan oleh waktu yang digunakan untuk menghafal dan belajar doa harian terbatas dimana guru juga mengajarkan materi lain dalam waktu bersamaan. Faktor lainnya adalah dikarenakan media pembelajaran yang kurang bervariasi.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara, pemilihan media yang digunakan oleh guru selama ini belum sepenuhnya mampu menstimulasi hafalan doa harian anak 4-5 tahun, maka dikembangkan media pembelajaran yang lebih menarik dan juga dapat digunakan dalam bentuk permainan. Jika dilihat dari karakteristik anak maka penggunaan media adalah hal yang wajib pada pembelajarannya terlebih pada anak usia dini dimana mereka merupakan pembelajar aktif dan perlu hal konkret mungkin dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada mereka. Dalam hal ini media merupakan salah satu alat yang sangat penting terutama media yang dapat dilihat langsung oleh anak. Untuk itu penggunaan media dalam menstimulasi hafalan doa harian sangat penting agar anak dapat lebih cepat belajar dan menghafal doa-doa harian.

Media yang dikembangkan yaitu aplikasi android ANSA (Anak Saleh) yang dapat memotivasi anak dalam proses pembelajaran. Aplikasi android ANSA (Anak Saleh) ini diharapkan dapat membantu menstimulasi hafalan doa harian anak serta dapat menyelesaikan masalah pada proses belajar mengajar. Karakteristik dari pengembangan media pembelajaran ini adalah mengandung nilai edukatif, praktis dan menarik. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan pengembangan media pembelajaran yang berjudul **Pengembangan Aplikasi Android ANSA (Anak Saleh) Menstimulasi Hafalan Doa Harian Anak 4-5 Tahun.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka permasalahan yang dikaji pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan aplikasi android ANSA (Anak Saleh) dalam menstimulasi hafalan doa harian anak usia 4-5 tahun di RA Al-Qosimy?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan aplikasi android ANSA (Anak Saleh) dalam menstimulasi hafalan doa harian anak usia 4-5 tahun di RA Al-Qosimy?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan aplikasi android ANSA (Anak Saleh) dalam menstimulasi hafalan doa harian anak usia 4-5 tahun di RA Al-Qosimy.
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan aplikasi android ANSA (Anak Saleh) dalam menstimulasi hafalan doa harian anak usia 4-5 tahun di RA Al-Qosimy.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini nantinya adalah sebuah aplikasi dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Media yang dikembangkan adalah media pembelajaran berbasis aplikasi android ANSA (Anak Saleh) yang menampilkan gambar bergerak disertai dengan efek suara.

2. Aplikasi android ANSA (Anak Saleh) dirancang untuk menstimulasi kemampuan hafalan doa harian anak usia 4-5 tahun.
3. Aplikasi android ANSA (Anak Saleh) menggunakan bahasa Indonesia yang berisikan materi dan permainan mengenai doa harian dan terjemahannya untuk anak usia 4-5 tahun.
4. Aplikasi android ANSA (Anak Saleh) dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran yang efektif untuk belajar dan menghafal doa harian.
5. Aplikasi android ANSA (Anak Saleh) dapat dengan mudah digunakan oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun menggunakan *smartphone*.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa keterbatasan seperti: kemampuan, waktu dan biaya, maka untuk memfokuskan arah pembahasan peneliti memberikan batasan pada masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan aplikasi android ANSA (Anak Saleh) dalam menstimulasi hafalan doa harian anak usia 4-5 tahun.
2. ANSA (Anak Saleh) berbasis aplikasi android yang berisikan materi dan permainan mengenai doa harian yang dikemas semenarik mungkin untuk anak usia 4-5 tahun.
3. Lokasi penelitian adalah RA Al-Qosimy Desa Watugaluh Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pengembangan aplikasi android ANSA (Anak Saleh) ini penting untuk dilakukan. Berikut alasan mengenai pentingnya penelitian pengembangan ini:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai penggunaan ANSA (Anak Saleh) berbasis aplikasi android pada materi doa harian anak usia 4-5 tahun. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian sejenis selanjutnya.
2. Pembelajaran dengan menggunakan aplikasi android ANSA (Anak Saleh) sebagai alat bantu dalam pembelajaran diharapkan dapat memudahkan anak untuk belajar dan menghafal doa harian.
3. Pembelajaran menggunakan aplikasi android ANSA (Anak Saleh) didesain sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dengan menyesuaikan Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) jejang usia 4-5 tahun.

G. Desifini Istilah

Berdasarkan dalam fokus dan juga rumusan masalah penelitian, maka peneliti membuat uraian definisi istilah sebagai suatu usaha untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah kata yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran

Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari seorang guru kepada peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sehingga terjadi proses pembelajaran.

2. Aplikasi Android ANSA

Aplikasi berbasis android yang berisikan materi doa-doa harian sebelum dan sesudah melakukan kegiatan serta permainan yang bertujuan untuk menstimulasi hafalan doa harian anak usia 4-5 tahun

3. Menstimulasi Hafalan

Suatu kegiatan yang dapat menimbulkan atau merangsang otak sehingga menimbulkan respon pada individu untuk mengingat hafalan.

4. Doa Harian

Doa merupakan kata yang berasal dari bahasa arab yang berarti memanggil, meminta dan memohon. Secara garis besar doa merupakan wujud permohonan kepada Allah SWT dengan tujuan mendapat kemudahan, kebaikan dan kemaslahatan baik di dalam urusan dunia maupun akhirat. Doa harian merupakan himpunan doa yang mudah diucapkan tetapi sering dan penting digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Anak Usia Dini

Anak yang berusia 4-5 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun mental.